

Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru

Rido Pratama¹ Said Suhil Achnad² Daffeta Fitrilinda³ Daeng Ayub⁴

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: ridopratama4316@student.unri.ac.id¹ said Suhil@lecturer.unri.ac.id² dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id³ daengayub@lecture.unri.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Instrumen penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Menelaah seluruh teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, 2) Menyusun indikator dari variabel-variabel tersebut, 3) Menyusun grid, 4) Menyusun item pernyataan dan menetapkan skala pengukuran, 5) tes mencoba instrumen, 6) menganalisis item pertanyaan dengan menguji validitas dan reliabilitas setiap pernyataan. Berdasarkan definisi konseptual, indikator kenyamanan dalam penelitian ini adalah 1) penyesuaian, 2) keselarasan dengan ruangan, 3) kondisi tenang, dan 4) perasaan bergantung pada situasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis One-way ANOVA. Berdasarkan kenyamanan warga belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru tergolong sangat tinggi dengan mean 4,07 dan nilai standar deviasi 0,74. Dengan diperoleh mean indikator sebagai berikut: 1) penyesuaian diri dengan memperoleh mean sebesar 4,05 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,73 dengan interpretasi sangat tinggi, 2) keselarasan dengan ruangan dengan nilai mean sebesar 4,12 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,71 dengan interpretasi sangat tinggi, 3) keadaan tenang dengan nilai mean 4,06 dengan nilai standar deviasi 0,74 dengan interpretasi sangat tinggi, 4) perasaan bergantung pada situasi dengan nilai mean 4,08 dengan nilai standar deviasi 0,78 dengan interpretasi yang sangat tinggi.

Kata Kunci: Kenyamanan, Warga Belajar, Belajar Untuk Kegiatan Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bukan sekedar usaha pemberian informasi dan keterampilan tetapi diperluas ruang lingkupnya sehingga mencakup usaha mewujudkan kehidupan pribadi sosial yang memuaskan. Pendidikan terdiri dari tiga jenis yakni Pendidikan formal, informal, dan nonformal. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu bentuk Lembaga Pendidikan nonformal. Hadi Purwanto (2008), mengatakan bahwa sanggar kegiatan belajar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu pelatihan atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan. Program yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yaitu Pendidikan keterampilan, Pendidikan kepemudaan, Pendidikan kesetaraan dan masih banyak program lain yang bisa diakses oleh masyarakat. Program Kesetaraan Paket C merupakan salah satu program yang ada di sanggar kegiatan belajar (SKB). Program paket C merupakan program pendidikan luar sekolah yaitu setara dengan pendidikan formal SMA. Program paket C setara SMA berfungsi untuk menuntaskan wajib belajar sembilan tahun. Umberto Sihombing, (2001:38) mengatakan bahwa Program paket C adalah program pendidikan dasar

pada jalur pendidikan nonformal setara SMA bagi siapapun yang terkendala masuk ke dalam pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan dasar. Pemegang ijazah program Paket C memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMA. Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh Saleh Marzuki, (2010:98) bahwa Program Paket C setara SMA adalah bentuk-bentuk pelayanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang diharapkan dapat membantu mereka yang kurang beruntung dan tidak terserap pada pendidikan persekolahan atau formal. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengikuti pembelajaran di Paket C, maka salah satunya adalah kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran. Kenyamanan merupakan suatu keadaan yang penyesuai diri, harmonis dengan ruangan, kondisi tenang dan perasaan yang tergantung pada situasi.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan terhadap Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Kenyamanan Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Paket C Kota Pekanbaru menunjukkan gejala sebagai berikut: 1. Ada sebagian warga belajar yang belum dapat menyesuaikan dirinya dalam belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. 2. Ada sebagian warga belajar yang belum harmonis dalam penggunaan ruangan dalam belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. 3. Ada sebagian warga belajar yang mengharapkan kondisi yang tenang dalam belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. 4. Ada sebagian warga belajar yang menunjukkan perasaan yang tergantung pada situasi dalam belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Berdasarkan gejala di atas berarti tingkat Kenyamanan Warga Belajar Paket C menunjukkan tinggi, namun, apakah benar demikian? Hal inilah yang ingin diteliti dalam penelitian ini, sehingga berguna bagi para pengampu kepentingan di masa yang akan datang. Dari berbagai fenomena dan permasalahan mengenai hal ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis melakukan penelitian yang berjudul "Kenyamanan Warga Belajar Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kota Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (indenpenden) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif secara sistematis tentang kenyamanan warga belajar paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuisioner atau angket. Dalam penelitian ini memiliki satu variabel penelitian tentang Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Waktu penelitian direncanakan sejak proposal penelitian disetujui, dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai ujian Sarjana Pendidikan S1 (Strata Satu) Pendidikan Masyarakat, Universitas Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru sebanyak 72 Warga Belajar Paket C. sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 warga belajar paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Uji coba instrumen akan dilakukan diluar jumlah responden yaitu 30 Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik Deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat tabel persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan persentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program Microsoft Excel 2021 dan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 23,0. Analisis statistic deskriptif untuk menampilkan data responden dalam bentuk Mean dan Standar Deviasi hasil angket berdasarkan demografi responden, variabel, indicator dan item angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Table 1. Uji Statistik Deskriptiv Kenyamanan

Mean	4,08	Minimum	3.40
Median	4.12	Maximum	4.81
Mode	3.98	Sum	17138
Standard Deviation	27.443	Range	141
Standard Variance	753.120		

Diperoleh nilai mean dari data variabel kenyamanan yaitu sebesar 4,08, nilai median pada variabel kenyamanan diperoleh sebesar 4,12 dan nilai modus dari data variabel kenyamanan yang diperoleh sebesar 3,98. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa data variabel kenయాmana berdistribusi normal. Untuk nilai tertinggi yang diperoleh variabel kenyamanan yaitu sebesar 4.81 dan nilai minimum untuk variabel kenyamanan sebesar 3.40, dengan demikian bilai variabel kenyamanan berada dalam golongan tinggi.

Analisis Uji Model Regresi

Table 2. Tingkat Presentase Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$1,0 \leq X < 1,8$	Sangat Rendah	0	0
$1,8 \leq X < 2,6$	Rendah	0	0
$2,6 \leq X < 3,4$	Sedang	1	2%
$3,4 \leq X < 4,2$	Tinggi	26	62%
$4,2 \leq X < 5,0$	Sangat Tinggi	15	36%
Jumlah		42	100%

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 1 responden dengan persentase sebesar 2% memiliki tingkat persepsi dengan kategori sedang, 26 responden memiliki tingkat persepsi tinggi dan 115 responden memiliki persepsi sangat tinggi. Dengan demikian dapat di simulkan bahwa Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru tergolong dalam kategori tinggi.

Table 3. Varian Nilai Mean, Standar Deviasi Berdasarkan Demografi Responden Variabel Kenyamanan

No	Demografi	Indikator	F	Mean	SD	T	Sig
1	Usia	15-17	11	4,00	0,39	T	0,232
		18-20	22	4,05	0,23	ST	
		21-23	9	4,24	0,13	ST	
	Rata-Rata			4.10	0,25	ST	

2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	26	4,01	0,29	ST	0,319
		Perempuan	16	4,17	0,21	ST	
	Rata-rata			4,09	0,25	ST	
3	Kelas	X/10	11	4,06	0,18	ST	0,636
		XI/11	12	3,99	0,38	T	
		XII/12	19	4,15	0,23	ST	
	Rata-rata			4,07	0,26	ST	
	Total			4,09	0,25	ST	

Ada 3 demografi responden berdasarkan variabel kenyamanan yaitu usia, jenis kelamin dan kelas, sebagai berikut: Untuk uji beda dapat dilakukan dengan menggunakan One Way Anova dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05, dengan pengambilan keputusan apakah dengan variasi yang signifikan pada Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas. Maka bisa dilihat dengan ketentuan sebagai berikut: $>\alpha$ maka H_0 diterima, dan jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak. Dalam penelitian jika H_0 diterima maka tidak terdapat perbedaan signifikan Kenyamanan Warga Belajar Paket C dan Jika H_0 ditolak maka terdapat signifikan kenyamanan Warga Belajar Paket C.

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan bahwa untuk kategori usia 15-17 tahun berjumlah 11 responden dengan memperoleh nilai mean 4,00 dan standar deviasi 2,39 dengan tafsiran tinggi, untuk kategori usia 18-20 tahun berjumlah 22 responden dengan memperoleh nilai mean 4,05 dengan standar deviasi sebesar 0,23 dengan tafsiran sangat tinggi, dan untuk usia 21-23 tahun berjumlah 9 responden dengan nilai mean 4,24 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13 dengan tafsiran sangat tinggi. Sementara jumlah rata-rata nilai mean pada kategori usia adalah 4,10 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,25 dengan tafsiran sangat tinggi. Namun, jika dilihat dari $\text{sig} (0,232) > \alpha (0,005)$, sesuai dengan pengambilan keputusan jika $\text{sig} (0,232) > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada variasi yang signifikan pada Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berdasarkan kategori usia.

Selanjutnya, kategori jenis kelamin laki-laki berjumlah 26 responden dengan memperoleh mean 4,01 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,29 dengan tafsiran sangat tinggi, dan untuk kategori jenis kelamin Perempuan berjumlah 16 orang dengan mean 4,17 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,21 dengan tafsiran sangat tinggi. Sementara jumlah rata-rata mean pada kategori jenis kelamin adalah 4,09 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,25 dengan tafsiran sangat tinggi. Namun, jika dilihat dari $\text{sig} (0,319) > \alpha (0,005)$, sesuai dengan pengambilan keputusan jika $\text{sig} (0,319) > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada variasi yang signifikan pada Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berdasarkan kategori jenis kelamin. Terakhir, kategori kelas X/10 berjumlah 11 responden dengan memperoleh mean 4,06 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,18 dengan tafsiran sangat tinggi, untuk kelas XI/11 berjumlah 12 responden memperoleh nilai mean 3,99 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,38 dengan tafsiran tinggi, dan kategori kelas XII/12 berjumlah 19 responden dengan memperoleh mean 4,15 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,23 dengan tafsiran sangat tinggi. Sementara jumlah rata-rata nilai mean pada kategori kelas adalah 4,07 dengan standar deviasi sebesar 0,26 dengan tafsiran sangat tinggi. Akan tetapi, jika dilihat dari $\text{sig} (0,636) > \alpha (0,005)$, sesuai dengan pengambilan keputusan jika $\text{sig} (0,636) > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada variasi yang signifikan pada Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berdasarkan kategori jenis kelas.

Pembahasan

Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berdasarkan indikator penyesuaian diri

Hasil penelitian ini ditemukan Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berdasarkan indikator penyesuaian diri sudah tergolong sangat tinggi dengan rata-rata nilai mean di peroleh sebesar 4,05 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,73. Maka dari temuan ini sejalan dengan pendapat Rustam Hakim (1993:111), yang menjelaskan bahwa kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan dirinya sesuai dah harmonis dengan penggunaan ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk tekstur, warna, maupun label, suara dan buyi kesan, intensitas, warna cahaya, bau, maupun pelayanan. Berkenaan dengan teori tersebut jelas bahwa penyesuaian diri dalam kenyamanan tentu penting bagi warga belajar agar kedepannya warga belajar bisa melakukan penyesuaian diri dengan baik.

Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berdasarkan indikator harmonis dengan ruangan

Hasil penelitian ini ditemukan Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berdasarkan indikator harmonis dengan ruangan sudah tergolong sangat tinggi dengan rata-rata nilai mean di peroleh sebesar 4,12 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,71. Maka dari itu, temuan ini sejalan dengan pendapat Rustam Hakim (1993:111), yang menjelaskan bahwa kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan dirinya sesuai dah harmonis dengan penggunaan ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk tekstur, warna, maupun label, suara dan bunyi kesan, intensitas, warna cahaya, bau, maupun pelayanan. Dari penjelasan pendapat dari Rustam Hakim tersebut bahwa kenyamanan akan terjadi jika seseorang harmonis dengan penggunaan ruangan maupun hal-hal yang berkaitan dengan ruangan.

Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berdasarkan indikator kondisi tenang

Hasil penelitian ini ditemukan Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berdasarkan indikator kondisi tenang sudah tergolong sangat tinggi dengan rata-rata nilai mean di peroleh sebesar 4,06 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,74. Maka dari itu, temuan ini sejalan dengan pendapat oleh Rahmadani (2011) bahwa kenyamanan adalah kondisi tenang dalam menjalankan aktifitas, seperti temperatur ruang yang terlalu panas atau dingin akan mengakibatkan perubahan-perubahan fungsional pada organ yang bersesuaian dengan tubuh manusia. Dari penjelasan dari Rahmadani tersebut kondisi tenang sangat mempengaruhi kenyamanan seseorang dalam menjalankan aktifitas.

Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berdasarkan indikator perasaan yang tergantung pada situasi

Hasil penelitian ini ditemukan Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berdasarkan indikator perasaan yang tergantung pada situasi sudah tergolong sangat tinggi dengan rata-rata nilai mean di peroleh sebesar 4,08 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,78. Maka dari itu, temuan ini sejalan dengan pendapat oleh Sanders dan McCormick (1993) mengatakan bahwa kenyamanan yaitu suatu kondisi perasaan yang sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut. Dari penjelasan tersebut bahwa salah satu terciptanya kenyamanan pada seseorang yaitu perasaan yang tergantung pada situasi.

Tingkat Kenyamanan Warga Belajar Paket C Berdasarkan Faktor Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas

Peneliti menemukan tingkat kenyamanan berdasarkan faktor Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas sebagai berikut: Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil tingkat Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Berdasarkan faktor Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas diperoleh tingkat kenyamanan dengan tafsiran sangat tinggi yaitu dengan nilai mean sebesar 4,07 dengan standar deviasi sebesar 0,74. Diketahui bahwa kenyamanan berdasarkan demografi usia mendapatkan nilai mean tertinggi pada usia 21 sampai 23 tahun dengan nilai mean sebesar 4,24 dan standar deviasi sebesar 0,13 dengan tafsiran sangat tinggi dan kenyamanan terendah adalah pada usia 15 sampai 17 tahun dengan nilai mean sebesar 4,00 dan standar deviasi sebesar 0,39 dengan tafsiran sangat tinggi. Diketahui bahwa demografi berdasarkan jenis kelamin mendapatkan nilai mean tertinggi jenis kelamin Perempuan dengan nilai mean sebesar 4,17 dan standar deviasi sebesar 0,21 dengan tafsiran sangat tinggi dan kenyamanan terendah adalah pada jenis kelamin laki-laki dengan nilai mean sebesar 4,01 dan standar deviasi sebesar 0,29 dengan tafsiran sangat tinggi. Diketahui bahwa kenyamanan berdasarkan demografi kelas mendapatkan nilai mean tertinggi pada kelas XII/12 dengan nilai mean sebesar 4,15 dan standar deviasi sebesar 0,23 dengan tafsiran sangat tinggi dan kenyamanan terendah adalah pada kelas XI/11 dengan nilai mean sebesar 3,99 dan standar deviasi sebesar 0,38 dengan tafsiran tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan seseorang. Peneliti juga menemukan bahwa penyesuaian diri, harmonis dengan ruangan, kondisi tenang, dan perasaan yang tergantung pada situasi adalah indikator kenyamanan yang dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui kenyamanan seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada bab 4 (empat) mengenai Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, maka dari hasil penelitian tersebut diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menemukan bahwa Tingkat Kenyamanan Paket C sangat tinggi, dilihat dari semua pernyataan dengan nilai tertinggi pada indikator harmonis dengan ruangan, perasaan yang tergantung pada situasi, kondisi tenang, dan penyesuaian diri. Indikator harmonis dengan ruangan menjadi indikator tertinggi dari semua indikator. Pernyataan tertinggi dari indikator harmonis dengan ruangan adalah pernyataan "Saya merasa suara ribut dalam ruang belajar akan mengganggu fokus belajar". Tidak terdapat variasi yang signifikan tingkat Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru oleh faktor usia. Tidak terdapat variasi yang signifikan tingkat Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru oleh faktor jenis kelamin. Tidak terdapat variasi yang signifikan tingkat Kenyamanan Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru oleh faktor kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. (2016). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Fakultas ABC.
- Ahmad Fauzi, dkk. (2022) Metodologi Penelitian, Cetakan 1, CV Pena Persada
- Aienna, A., Adyatma, S., & Arisanty, D. (2016). Kenyamanan Termal Ruang Kelas di Sekolah Tingkat SMA Banjarmasin Timur. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(3).
- Ambarsari, L. (2015). Kenyamanan Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Tahun Ajaran 2014/2015. *BASIC EDUCATION*, 4(13).

- An-Nafi, A. F. (2009). Pengaruh kenyamanan lingkungan fisik ruang rawat inap kelas III terhadap kepuasan pasien di RSUI Kustati Surakarta.
- Apipudin. (2007). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup Program Keterampilan Menjahit dalam Mengembangkan prllaku Mandiri Warga Belajar Pendidikan keSetaraan Paket B (Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan PKBM Geger Sunten Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung). Abstrak hasil penelitian UPI Bandung. Bandung: Lembaga Penelitian UPI.
- Ara Hidayat., Muslimin, M., & Rusdiana, A., (2021). Peranan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Rumpun Pai Pada Masa Covid 19 Menuju Tatanan Kehidupan Baru”: Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(1).
- Arifin, Anwar. (2007). Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas. Jakarta: DitjenKelembagaan Agama Islam Depag RI. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010 “Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek” Jakarta: Rineka Cipta
- Ashari, D. (2013). Model Pembelajaran Warga Belajar Kejar Paket C Di Tinjau Dari Prestasi Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Gunung pati Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Barnawi & Arifin, M. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiwibowo, A. K., & Nurhalim, K. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C Pada Kelas XI (Studi pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Comal Kabupaten Pematang). Journal of Nonformal Education, 2(2).
- Christian Eugene Ekoto, & Prema Gaikwad. (2001). The Impact of Andragogy on Learning Satisfaction of Graduate Students. Science & Education Publishing, Vol. 3, No. 11, 1378-1386.
- Daeng Ayub N. 2017. Karakter Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Kecamatan Mempura, Siak. Pekanbaru: LP2M Universitas Riau.
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013) h. 301.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ella Yulaelawati dkk. Acuan Proses Pelaksanaan Dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A Paket B, dan Paket C, Jakarta; Direktorat Pendidikan Kesetaraan Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- Fathurrahman, F., & Dewi, R. O. P. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(1), 178-187.
- Firdausi, F. T. (2019). Pengaruh Kenyamanan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Inspirasi Manajemen Pendidikan, 7(1).
- Gunarsa, S.G. dan Gunarsa. (2003). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hadi Purwanto. (2008). Pengertian Pendidikan Nonformal. MODUL, 20.
- Hakim, R. 2006. Arsitektur Lanskap. Penerbit Bumi Aksara

- Hanifah, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenyamanan Belajar Siswa Di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Bina Madina Denpasar Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Jurusan Kesehatan Lingkungan).
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02).
- Joeseff., Weiderpass, E., Posso, H., Morre, S. A., Ronderos, M., Franceschi, S., ... & Van den Brule, A. J. C. (1992). Prevalence and determinants of Chlamydia trachomatis infections in women from Bogota, Colombia. *Sexually transmitted infections*, 79(6), 474-478.
- Karwati, Euis & Priansa, Donni Juni. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kulonprogo, K. B. S. (2014). *Evaluasi Program Paket B Setara SMP pada Sanggar*.
- Kulsum, Umi, 'Ketenangan Jiwa Dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja', *Jurnal Psikologi*, 2015.
- Latif, S., Rahim, R., & Hamzah, B. (2016). Analisis Kenyamanan Termal Siswa di Dalam Ruang Kelas (Studi Kasus SD Inpres Tamalanrea IV Makassar).
- Linschoten, Strick van, Alex, and Kuehn, Felix. "An Enemy we Created - The Myth of the Taliban-Al Qaeda Merger in Afghanistan", C. Hurst & Co, 2012.
- Mansyur, M. (2017). Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Mardayani, P., Zulkarnain, R., & Jasma, S. (2019). Profil Fijai Warga Belajar Program Kesetaraan Paket B Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) *Journal Of Lifelong Learning*, 2(2), 111-115.
- Mukhlis, S. K., & Irmawita, I. (2021). The Relations of Tutor Teaching Performance and Science Learning Outcome of Learners at Paket B Equivalency Program. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 318-326.
- Najnudin, M. (2018). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Upt Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (Doctoral dissertation, UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang).
- Nasution. (1992). *Tekhnologi Pendidikan*. Bandung. Jemmars.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar.
- Peterson, S., Bredow, T., & Sandau, K. (2008). Health-related quality of life. Middle-range theory: application to nursing research. 2nd ed. Philadelphia, PA: Lippincott Williams & Wilkins, 273-289.
- Prayitno (2009). Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 132-148.
- Rahmadani (2011). Analisis Kenyamanan Termal Siswa di Dalam Ruang Kelas (Studi Kasus SD Inpres Tamalanrea IV Makassar).
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 22
- Rustam Hakim (1993). Kajian kenyamanan fisik pada terminal penumpang stasiun besar Yogyakarta (Doctoral dissertation, UAJY)
- Saleh Marzuki (2010). *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanders (1993). *The Concept of Student's Comfort on Islamic Boarding School*.
- Sarwono, Sarlito Irawan (1990). *Pengantar Psikologoo*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Senjawati, R. A., & Fakhruddin, F. (2017). Motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tunas bangsa brebes. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 40-46.

- Sihombing, Umberto. 2004, *Isu-Isu Pendidikan Di Indonesia. Enam Isu Pendidikan* . Jakarta. Bandung
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2014). *Metode Penelitian Survai*. LP3S. Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan 3. Alfabeta, Bandung.
- Slamet, Y. (2003). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, B & Ikayanti, S.,. (1999). *The Influence of Metacognitive Knowledge to Student Learning Outcomes on Salt Hydrolysis Matter in XI Science 4 RSBI SMAN Mojoagung Jombang*. Chemistry, 42.
- Sugiyono, S (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan 3. Alfabeta, Bandung.
- Umberto Sihombing. (2001). *Pendidikan Luar SekolahManagemen Strategi*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Usman, F., Djuko, R. U., & Anu, Z. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C*. Student Journal of Community Education, 144-150.
- Veronica, A., Abas, M., Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Aulia, S. S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Get Press.
- Violesia, Eva Bangun, 2014, *Pengaruh Warna Ruang Kerja Terhadap Kenyamanan Dosen Departemen Psikologi Industri dan Organisasi Fakultas Psikologi USU, Fakultas Psikologi: USU Medan*.
- Weni, T. (2020). *Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda*. Papatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan, 16(2), 89-95.
- Widodo, W. (2015). *Pengelolaan sanggar kegiatan belajar (SKB) pada era otonomi daerah*. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 2(1), 94-106.